

TKP - Sosial Budaya

Pengertian sosial budaya

Sosial budaya terdiri dari dua kata yaitu sosial dan budaya. Sosial berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat sekitar. Sedangkan budaya berasal dari kata *bodhya* yang artinya pikiran dan akal budi. Budaya juga diartikan sebagai segala hal yang dibuat manusia berdasarkan pikiran dan akal budinya yang mengandung cinta dan rasa. Jadi kesimpulannya adalah sosial budaya merupakan segala hal yang diciptakan manusia dengan pikiran dan budinya dalam kehidupan bermasyarakat.

Pengertian sosial budaya menurut para ahli

- Andreas Eppink: sosial budaya atau kebudayaan adalah segala sesuatu atau tata nilai yang berlaku dalam sebuah masyarakat yang menjadi ciri khas dari masyarakat tersebut.
- Burnett : kebudayaan adalah keseluruhan berupa kesenian, adat istiadat, moral, hukum, pengetahuan, kepercayaan dan kemampuan olah pikir dalam bentuk lain yang didapatkan seseorang sebagai anggota masyarakat dan keseluruhan bersifat kompleks.

Sosial budaya dapat memberikan dampak- dampak tersendiri bagi masyarakat sekitar. Dampak ini dapat berupa positif dan negatif. Dampak positifnya bisa berupa:

1. Sebagai pedoman dalam hubungan antara manusia dengan komunitas atau kelompoknya.
2. Sebagai simbol pembeda antara manusia dengan binatang.
3. Sebagai petunjuk atau tata cara tentang bagaimana manusia harus berperilaku dalam kehidupan sosialnya.
4. Sebagai modal dan dasar dalam pembangunan kehidupan manusia.
5. Sebagai suatu ciri khas setiap kelompok manusia.

Sementara dampak negatifnya adalah:

1. Menimbulkan kerusakan lingkungan dan kelangsungan ekosistem alam.
2. Mengakibatkan adanya kesenjangan sosial yang kemudian menjadi penyebab munculnya penyakit-penyakit sosial, termasuknya tingginya tingkat kriminalitas.
3. Mengurangi bahkan dapat menghilangkan ikatan batin dan moral yang biasanya dekat dalam hubungan sosial antar masyarakat.

Jadi, terciptanya sebuah kebudayaan atau sosial budaya di masyarakat dikarenakan oleh interaksi antar manusia dengan alam sekitarnya. Sehingga kita seharusnya menjaga dan melestarikan kebudayaan yang sudah lama kita pertahankan.

Unsur-unsur Sistem Sosial Budaya

1. Perasaan (sentiment)
2. Keyakinan (pengetahuan)
3. Norma Tujuan
4. Tujuan
5. Tingkatan atau pangkat (rank) Status dan peranan
6. Status dan peranan
7. Sanksi
8. Kekuasaan atau pengaruh (power) Sanksi
9. Tekanan ketegangan (stress strain)

Struktur Dan Proses Sistem Sosial Budaya Indonesia

Konsep struktur sosial adalah alat analisis yang diwujudkan untuk dapat membantu pemahaman terhadap tingkah laku manusia dalam kehidupan bersosial. Dasar yang juga penting adalah struktur sosial yakni relasi-relasi sosial yang pasti penting untuk menentukan tingkah laku manusia, yang jika relasi sosial tersebut tidak dilakukan, maka masyarakat itu tak terwujud lagi. Struktur sosial juga bisa dilihat dari segi, peranan, status, norma, nilai-nilai serta institusi sosial dalam relasi.

Nilai merupakan pembentukan mentalitas yang telah dirumuskan dari tingkah laku manusia sehingga bisa menjadi sejumlah anggapan yang hakiki, baik, serta perlu juga dihargai. Sistem nilai yang harus bisa diwujudkan atau diselenggarakan dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara dan berbangsa ditemukan pada proses pertumbuhan Pancasila sebagai dasar negara ideologi atau falsafah Negara.

Jadi, struktur sistem sosial budaya Indonesia bisa mengarah terhadap nilai-nilai yang ada dalam Pancasila yang terdiri :

- **Tata nilai**

Tata nilai ini meliputi:

- **Nilai agama; * Nilai kebenaran; * Nilai moral; * Nilai vital; * Nilai material.**
- **Tata sosial**

NKRI merupakan Negara hukum, seluruh orang ialah sama di mata hukum. Tata hukum di Indonesia merupakan sebuah sistem pengayoman yang mewujudkan keadilan serta kesejahteraan sosial untuk semua rakyat Indonesia.

- **Tata laku**

Untuk mewujudkan keadilan sosial untuk semua rakyat, maka tata laku harus berpedoman pada norma-norma yang berlaku, yakni, norma agama, norma kesopanan/kesusilaan, norma adat istiadat, norma hukum negara dan norma hukum setempat.

Proses Sistem Sosial Budaya Indonesia

Masyarakat memiliki bentuk-bentuk struktural, yang dinamakan struktur sosial. Struktur sosial ini memiliki sifat yang statis serta bentuk dinamika masyarakat disebut proses sosial dan perubahan sosial. Masyarakat yang memiliki bentuk-bentuk strukturalnya tentu mengalami pola-pola perilaku yang berbeda-beda. Masyarakat juga tergantung dengan situasi yang dihadapi masyarakat tersebut.

Perkembangan dan perubahan pada masyarakat yang mengarah pada suatu dinamika sosial berawal dari masyarakat tersebut melakukan sebuah komunikasi dengan masyarakat lainnya, mereka membina hubungan baik itu secara kelompok ataupun perorangan.

Namun sebelum hubungan bisa terjadi perlu ada proses berkaitan dengan nilai-nilai sosial dan budaya dalam masyarakat. Dengan masyarakat yang melihat nilai sosial yang berkaitan dengan nilai sosial dan budaya masyarakat lain hubungan bisa terbentuk. Maka bisa diartikan bahwa proses sosial merupakan sebagai pengaruh timbal balik antara semua segi kehidupan bersama.

Proses sistem sosial budaya Indonesia bagian yang tidak bisa terpisahkan dari proses pembangunan nasional

Pengalaman Pancasila, yang ada hakekat pembangunan semua rakyat Indonesia. pada dasarnya proses sistem sosial budaya Indonesia selalu memiliki keterkaitan dengan pembangunan nasional dimana berlangsung dan beriringan dengan pembangunan nasional, bahkan terkadang dapat mendahului pembangunan nasional agar masyarakat bisa menerima pembangunan, lalu menyiapkan agar manusia dan masyarakat bisa mempunyai peran serta dalam proses pembangunan nasional tersebut dengan mempunyai kualitas sebagai berikut:

- Beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Berbudi pekerti luhur
- Berkepribadian
- Bekerja keras
- Berdisiplin
- Tangguh
- Bertanggung jawab
- Mandiri
- Cerdas dan terampil
- Sehat jasmani dan rohani
- Cinta tanah air
- Memiliki sifat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial
- Percaya pada diri sendiri dan memiliki (harga diri)
- Inovatif dan kreatif
- Produktif dan berorientasi ke masa depan

Karena pembangunan nasional yang selalu bersamaan dengan proses sistem sosial budaya Indonesia maka bila manusia atau masyarakat ikut dalam pembangunan nasional mereka juga ikut berperan dalam proses sistem sosial budaya Indonesia sehingga komunikasi akan terjadi pada mereka yang kemudian hubungan bisa terjalin dengan baik. Hal tersebut bisa mengakibatkan dinamika sosial yang akan menuju pada perubahan dan perkembangan di masyarakat tersebut yang ke arah lebih baik.

Bentuk Perubahan Sosial Budaya

Ada berbagai macam bentuk perubahan sosial. Bentuk-bentuk itu dibedakan berdasarkan sifat perubahan yang terjadi. Bentuk-bentuk perubahan sosial dapat dilihat dari tiga sudut pandang. Pertama, dari sudut pandang waktu berlangsungnya, perubahan yang terjadi di masyarakat ada yang bersifat lambat (evolusi) dan ada pula yang cepat (revolusi). Kedua, dari sudut pandang ruang lingkup unsur-unsur yang berubah, ada yang perubahan kecil dan ada perubahan besar. Ketiga, dari sudut pandang kehendak agen perubahan (agent of change), ada perubahan yang dikehendaki atau direncanakan, dan ada pula perubahan yang tidak dikehendaki atau tidak direncanakan. Berikut penjelasan satu persatu bentuk-bentuk perubahan tersebut.

Perubahan Evolusi dan Perubahan Revolusi

1. Perubahan Evolusi

Perubahan evolusi adalah perubahan-perubahan sosial yang terjadi dalam proses lambat, dalam waktu yang cukup lama dan tanpa ada kehendak tertentu dari masyarakat yang bersangkutan. Perubahan-perubahan ini berlangsung mengikuti kondisi perkembangan masyarakat, yaitu sejalan dengan usaha-usaha masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Dengan kata lain, perubahan sosial terjadi karena dorongan dari usaha-usaha masyarakat guna menyesuaikan diri terhadap kebutuhan-kebutuhan hidupnya dengan perkembangan masyarakat pada waktu tertentu. Contoh, perubahan sosial dari masyarakat berburu menuju ke masyarakat meramu. Menurut Soerjono Soekanto (1987), terdapat tiga teori yang

mengupas tentang evolusi, yaitu:

1) Unilinear Theories of Evolution

Teori ini menyatakan bahwa manusia dan masyarakat mengalami perkembangan sesuai dengan tahap-tahap tertentu, dari yang sederhana menjadi kompleks dan sampai pada tahap yang sempurna.

2) Universal Theory of Evolution

Teori ini menyatakan bahwa perkembangan masyarakat tidak perlu melalui tahap-tahap tertentu yang tetap. Menurut teori ini, kebudayaan manusia telah mengikuti suatu garis evolusi yang tertentu.

3) Multilinear Theories of Evolution

Teori ini menekankan pada penelitian terhadap tahap perkembangan tertentu dalam evolusi masyarakat. Misalnya, penelitian pada pengaruh perubahan sistem pencaharian dari sistem berburu ke pertanian.

Perubahan Revolusi

Perubahan revolusi merupakan perubahan yang berlangsung secara cepat dan tidak ada kehendak atau perencanaan sebelumnya. Secara sosiologis perubahan revolusi diartikan sebagai perubahan-perubahan sosial mengenai unsur-unsur kehidupan atau lembaga-lembaga kemasyarakatan yang berlangsung relatif cepat. Dalam revolusi, perubahan dapat terjadi dengan direncanakan atau tidak direncanakan. Revolusi sering kali diawali adanya ketegangan atau konflik dalam tubuh masyarakat yang bersangkutan. Revolusi tidak dapat terjadi di setiap situasi dan kondisi masyarakat. Secara sosiologi, suatu revolusi dapat terjadi harus memenuhi beberapa syarat tertentu. Syarat-syarat tersebut antara lain:

- Ada beberapa keinginan umum mengadakan suatu perubahan. Di dalam masyarakat harus ada perasaan tidak puas terhadap keadaan, dan harus ada suatu keinginan untuk mencapai perbaikan dengan perubahan keadaan tersebut.
- Adanya seorang pemimpin atau sekelompok orang yang dianggap mampu memimpin masyarakat tersebut.
- Pemimpin tersebut dapat menampung keinginan-keinginan tersebut, untuk kemudian merumuskan serta menegaskan rasa tidak puas dari masyarakat, untuk dijadikan program dan arah bagi geraknya masyarakat.
- Pemimpin tersebut harus dapat menunjukkan suatu tujuan pada masyarakat. Artinya adalah bahwa tujuan tersebut bersifat konkret dan dapat dilihat oleh masyarakat. Selain itu, diperlukan juga suatu tujuan yang abstrak. Misalnya perumusan sesuatu ideologi tersebut.
- Harus ada momentum untuk revolusi, yaitu suatu saat di mana segala keadaan dan faktor adalah baik sekali untuk memulai dengan gerakan revolusi. Apabila momentum (pemilihan waktu yang tepat) yang dipilih keliru, maka revolusi dapat gagal

Ada pula beberapa faktor yang menghambat terjadinya perubahan, misalnya kurang intensifnya hubungan komunikasi dengan masyarakat lain; perkembangan IPTEK yang lambat, sifat masyarakat yang sangat tradisional; ada kepentingan-kepentingan yang tertanam dengan kuat dalam masyarakat; prasangka negatif terhadap hal-hal yang baru; rasa takut jika terjadi kegoyahan pada masyarakat bila terjadi perubahan; hambatan ideologis; dan pengaruh adat atau kebiasaan.

Wujud Kebudayaan

- **Gagasan**Gagasan,ide, nilai, atau norma merupakan bentuk ideal dari kebudayaan

- **Aktivitas** Bentuk kebudayaan aktivitas adalah sistem sosial berupa tindakan berpola manusia dalam masyarakat.
- **Artefak** Artefak merupakan wujud kebudayaan fisik yang bisa di lihat, diraba, ataupun didokumentasikan hasil karya atau perbuatan manusia.

Proses Perubahan Sosial Budaya

Menurut Alvin L. Bertrand, proses awal perubahan sosial adalah adanya komunikasi. Melalui kontak dan komunikasi, unsur-unsur kebudayaan baru dapat menyebar baik berupa ide-ide, gagasan, keyakinan, maupun kebendaan. Proses penyebaran unsur kebudayaan dari satu masyarakat kepada masyarakat lainnya disebut proses difusi. Proses berlangsungnya difusi akan mendorong terjadinya akulturasi, asimilasi, dan akomodasi. Berikut penjelasan dari kesemua proses tersebut.

1. Difusi

Difusi merupakan suatu proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan dari orang perorangan kepada orang perorangan yang lain, dan dari masyarakat ke masyarakat lain. Misalnya, terdapat penemuan baru dalam suatu masyarakat, maka penemuan itu dapat diteruskan dan disebarkan kepada masyarakat yang lain dengan cara difusi sehingga mereka pun dapat menikmati manfaat dari penemuan baru itu. Oleh karena itu, difusi dapat menjadi pendorong bagi tumbuhnya suatu kebudayaan dan menambah kebudayaan-kebudayaan manusia yang telah ada.

Masuknya unsur-unsur kebudayaan baru secara difusi dapat terjadi dengan cara-cara sebagai berikut.

Hubungan Simbiotik

Hubungan simbiotik adalah suatu hubungan di mana bentuk dari masing masing kebudayaan hampir tidak berubah. Contoh: pertukaran pelajar antarnegara.

Secara Damai (Penetration Pacifique)

Dengan cara ini, unsur-unsur kebudayaan baru masuk ke suatu kebudayaan secara damai. Contohnya yaitu perubahan model baju. Banyak tren-tren baju saat ini yang dipengaruhi oleh budaya luar. Unsur-unsur asing ini diterima dengan tidak sengaja dan tanpa paksaan.

Peperangan (Kekerasan)

Unsur kebudayaan baru yang dapat dimasukkan secara paksa ke dalam kebudayaan penerimanya. Cara seperti ini dapat dilakukan dengan peperangan.

2. Akulturasi

Akulturasi merupakan proses penerimaan unsur-unsur kebudayaan baru dari luar secara lambat dengan tidak menghilangkan sifat khas kepribadian kebudayaan sendiri. Contoh, budaya selamatan merupakan bentuk akulturasi antara budaya lokal dalam budaya Jawa dengan budaya Islam.

3. Asimilasi

Asimilasi merupakan proses penerimaan unsur-unsur kebudayaan dari luar yang bercampur dengan unsur-unsur kebudayaan lokal menjadi unsur-unsur kebudayaan baru yang berbeda. Contoh, membaurnya etnis Tionghoa dengan masyarakat pribumi. Proses asimilasi akan berlangsung lancar dan cepat dipengaruhi

oleh beberapa faktor pendorong, yaitu:

1. Adanya toleransi antarkebudayaan yang berbeda.
2. Adanya kesempatan yang sama dalam bidang ekonomi.
3. Adanya sikap menghargai terhadap hadirnya orang asing dan kebudayaan yang
4. Adanya sikap terbuka dari golongan berkuasa.
5. Adanya unsur-unsur kebudayaan yang sama.
6. Terjadinya perkawinan campuran.
7. Adanya musuh bersama dari luar.

Selain faktor-faktor pendorong terdapat juga faktor-faktor yang dapat menghambat proses asimilasi antara lain:

1. Letak geografis yang terisolasi.
2. Rendahnya pengetahuan tentang kebudayaan lain.
3. Adanya ketakutan terhadap budaya lain.
4. Adanya sikap superior yang menilai tinggi kebudayaannya sendiri.
5. Perasaan in-group yang kuat.
6. Adanya perbedaan kepentingan.

4. Akomodasi

Akomodasi adalah proses penerimaan unsur-unsur kebudayaan lokal. Contoh, penerimaan ide demokrasi dan ide tentang HAM dari kebudayaan Barat. Proses penerimaan ini tentunya membawa perubahan pada masyarakat yang bersangkutan. Karenanya melalui proses akomodasi perubahan sosial dapat terjadi. Namun, dalam hal-hal tertentu proses akomodasi merupakan proses penerimaan unsur-unsur kebudayaan luar dalam rangka menghindari konflik.

Faktor Pendorong Perubahan Sosial

- ***Kontak dengan Budaya Lain***

Berhubungan dengan budaya lain dapat pula mendorong munculnya perubahan sosial. Karena bila dua kebudayaan saling bertemu maka kedua kebudayaan tersebut akan saling memengaruhi yang akhirnya membawa perubahan. Hubungan atau kontak dengan kebudayaan lain dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu difusi, akulturasi, asimilasi, dan akomodasi.

- ***Sistem Pendidikan Formal yang Maju***

Pendidikan formal dalam hal ini berarti pendidikan yang ditempuh melalui jenjang-jenjang pendidikan seperti SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi. Dengan pendidikan, kita dapat membuka pikiran serta menerima hal-hal baru. Selain itu, kita dapat membandingkan kebudayaan mana yang mampu memenuhi kebutuhan kita serta kebudayaan mana yang tidak sesuai. Melalui pengetahuan itu, mendorong individu mengadakan perubahan untuk mencapai tujuan hidupnya.

-

Sikap Menghargai Hasil Karya Seseorang dan Keinginan-Keinginan untuk Maju

Sikap tersebut merupakan salah satu sikap yang mendorong munculnya penemuan-penemuan sosial yang membawa perubahan sosial. Hal ini dikarenakan jika hasil karya seseorang dihargai, maka seseorang akan terpacu untuk menemukan sesuatu yang baru.

-

Sistem Terbuka dalam Lapisan-Lapisan Masyarakat

Sistem terbuka ini memungkinkan adanya gerak sosial vertikal sehingga memberi kesempatan seseorang untuk maju. Adanya kesempatan untuk menaiki stratifikasi tinggi yang disediakan oleh sistem ini mendorong seseorang melakukan perubahan menuju ke arah yang lebih baik.

-

Penduduk yang Heterogen

Masyarakat yang heterogen akan lebih mudah melakukan perubahan. Contoh, masyarakat Indonesia yang memiliki kebudayaan dan ras yang berbeda-beda. Masyarakat tersebut akan sangat mudah mengalami pertentangan. Pertentangan- pertentangan yang terjadi tentunya dapat menimbulkan keguncangan yang pada akhirnya mendorong terjadinya perubahan dalam masyarakat.

-

Ketidakpuasan Masyarakat terhadap Bidang-Bidang Kehidupan Tertentu

Adanya ketidakpuasan masyarakat terhadap suatu bidang tertentu, mendorong masyarakat melakukan perubahan. Hal ini dapat dilihat dari perubahan-perubahan yang terjadi di Indonesia. Perubahan-perubahan ini timbul karena adanya ketidakpuasan masyarakat terhadap cara kerja pemerintah.

Faktor Penghambat Perubahan Sosial

-

Kurangnya Hubungan dengan Masyarakat Lain

Kehidupan terasing menyebabkan sebuah masyarakat tidak mengetahui perkembangan-perkembangan yang terjadi di masyarakat lain. Mereka terkungkung dalam tradisinya sendiri dan tidak mengalami perubahan. Padahal kebudayaan lain dapat memperkaya kebudayaannya sendiri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan kunci terjadinya perubahan sosial budaya.

-

Sikap Masyarakat yang Sangat Tradisional

Masyarakat tradisional biasanya bersikap mengagung-agungkan tradisi dan masa lampau. Mereka beranggapan bahwa tradisi tersebut secara mutlak tidak dapat diubah. Anggapan inilah yang menghambat adanya proses perubahan sosial. Keadaan tersebut akan menjadi lebih buruk apabila yang berkuasa dalam masyarakat yang bersangkutan adalah golongan konservatif.

- ***Rasa Takut akan Terjadinya Kegoyahan pada Integrasi Kebudayaan***

Pada dasarnya semua unsur kebudayaan tidak mungkin berintegrasi dengan sempurna. Namun demikian, terdapat beberapa unsur tertentu memiliki derajat integrasi yang tinggi. Keadaan inilah yang membuat suatu masyarakat merasa khawatir dengan datangnya unsur-unsur dari luar. Hal ini dikarenakan unsur-unsur tersebut mampu menggoyahkan integrasi dan menyebabkan perubahan-perubahan pada aspek-aspek tertentu di masyarakat.

- ***Perkembangan Ilmu Pengetahuan yang Terlambat***

Terlambatnya perkembangan ilmu pengetahuan suatu masyarakat dimungkinkan karena kehidupan masyarakat yang terasing dan tertutup. Namun, dapat pula dikarenakan sebagai akibat dijajah oleh masyarakat lain. Biasanya masyarakat yang dijajah dengan sengaja dibiarkan terbelakang oleh masyarakat yang menjajah. Hal ini dimaksudkan menjaga kemurnian masyarakat guna mencegah terjadinya pemberontakan atau revolusi.

- ***Adat atau Kebiasaan***

Adat atau kebiasaan merupakan pola-pola perilaku bagi anggota masyarakat dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokoknya. Adat dan kebiasaan ini dapat berupa kepercayaan, sistem mata pencaharian, pembuatan rumah, dan cara berpakaian tertentu. Adat dan kebiasaan tersebut sudah menjadi bagian kehidupan masyarakat sehingga sukar untuk diubah.

- ***Prasangka terhadap Hal-Hal yang Baru atau Sikap yang Tertutup***

Sikap demikian dapat dijumpai pada masyarakat yang pernah dijajah. Mereka selalu mencurigai sesuatu yang berasal dari negara-negara Barat. Secara kebetulan unsur-unsur baru kebanyakan berasal dari negara-negara Barat. Sehingga segala sesuatu yang berasal dari negara-negara Barat mendapat prasangka buruk oleh masyarakat setempat.

Faktor Penyebab Perubahan Sosial

Faktor Internal (faktor yang berasal dari dalam masyarakat)

- Bertambah atau Berkurangnya Penduduk
- Penemuan-Penemuan Baru (Inovasi)
- Konflik dalam Masyarakat
- Pemberontakan dan Revolusi

Fungsi Sistem Sosial Budaya

Fungsi sistem budaya adalah untuk menata dan juga menetapkan tidakan serta tingkah laku masyarakat(manusia). Proses pembelajaran sistem ini dilakukan dengan pembudayaan atau pelebagaan yang bertujuan untuk dapat menyesuaikan diri(pikiran dan sikap) denngan norma adat, dan peraturan yang hidup di lingkungan kebudayaannya.

Proses pembelajaran dilakukan mulai dari kecil dari lingkungan keluarga, lingkungan diluar rumah, dan lingkungan selanjutnya. Dimulai dari meniru apapun(sesuatu yang baik) yang ada di lingkungan tersebut kemudian tindakan tersebut akan menimbulkan dorongan untuk dimasukkan kedalam kepribadian sehingga menjadi pola dan norma yang mengatur tindakan yang dibudayakan. Tidak semua orang mampu untuk beradaptasi dengan sistem budaya di lingkungan sosial atau disebut juga *deviants*.